

# **ELIPSIS DALAM LAGU-LAGU BERBAHASA PRANCIS**

**Makalah**

Oleh:  
Nurul Hikmayaty Saefullah, S.S.  
NIP. 197806072005012001  
Jurusan Prancis



**FAKULTAS SAstra  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
BANDUNG  
2008**

# ELIPSIS DALAM LAGU-LAGU BERBAHASA PRANCIS

## A. Pendahuluan

Bahasa, dengan fungsinya sebagai alat komunikasi, seringkali mengalami penyederhanaan bentuk terutama dalam judul surat kabar, pesan singkat, surat-surat pribadi, catatan harian, dan (sangat drastis) di dalam pesan telegram. Penyederhanaan ini dilakukan sebagai penghematan penggunaan kata namun tidak mengubah arti kalimat atau kata yang disederhanakan dan pesannya masih dapat diterima oleh pendengar atau pembaca. Penyederhanaan bentuk yang terjadi dapat berupa pemenggalan kata (*clipping*) bahkan penghilangan kata (*ellipse*).

Lagu, seperti halnya surat pribadi dan catatan harian, adalah suatu media pengungkapan diri yang dapat mengalami penyederhanaan sebagai salah satu upaya penghematan. Hal ini menarik untuk diteliti agar diketahui seberapa banyak elipsis dan pemenggalan kata digunakan di dalam lagu dan tipe-tipenya. Lagu-lagu yang menjadi sumber data di dalam makalah ini adalah lagu-lagu berbahasa Prancis dari berbagai jenis aliran musik, yaitu musik pop, musik rap, dan musik alternatif, yang ketiganya biasa didengarkan oleh anak usia remaja hingga dewasa. Selain itu, penulis ingin mengamati fenomena elipsis dan pemenggalan kata ini juga di dalam lagu anak-anak.

## B. Elipsis

Di dalam buku *Diksi dan Gaya Bahasa*, Gorys Keraf (2000:132) mengelompokkan elipsis sebagai suatu gaya yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku. Contohnya dalam kalimat: "*Masihkah kau tidak percaya bahwa dari segi fisik engkau tidak apa-apa, badanmu sehat; tetapi psikis...*". Keraf tidak menjelaskan unsur mana yang dihilangkan, namun kita dapat memahami kalimat tersebut bahwa dari segi fisik *engkau* tidak merasakan keluhan. Konjungsi *tetapi* dalam kalimat ini menandakan adanya pertentangan segi fisik dan psikis yang disebutkan belakangan namun tanpa penjelasan. Jadi, unsur yang hilang/kosong adalah frase verbal "*engkau merasakan sesuatu*".

Pendapat Keraf tersebut menunjukkan bahwa suatu kekosongan di dalam kalimat tidak berpengaruh pada makna kalimat. Hal tersebut senada dengan pendapat J.D. Parera di dalam *Teori Semantik* (2004:227), "...elipsis adalah butir substitusi zero. Dalam percakapan atau wacana lisan lainnya, elipsis sering muncul karena makna telah dibantu oleh konteks percakapan dan ciri penghematan. Parera memberi contoh: "Jika Anda bertanya kepada seseorang "*Apakah Anda sudah makan?*", maka ia akan menjawab "*Sudah*" atau "*Belum*" bergantung pada konteks. Jawaban "*sudah*" atau "*belum*" di sini menunjukkan kohesi yang elipsis terhadap pertanyaan sebelumnya."

Dari kedua pendapat pakar di atas, terlihat bahwa elipsis dapat terjadi pada tataran struktur (gramatikal) dan situasional. Di dalam *Dictionnaire de Linguistique* (1973:183-184) dijelaskan bahwa pada situasi tertentu tidaklah perlu menggunakan kata-kata tertentu untuk membuat pembaca/pendengar mengerti. Dijelaskan pula ketika kita bertanya pada seorang pelukis tentang apa yang dikerjakannya sehari-hari, ia cukup

menjawab dengan “*J’ai peint (tableaux)*” (saya melukis). Elipsis terjadi pada kata “*tableaux*” (lukisan-lukisan).

Elipsis pada tataran gramatikal biasanya berkenaan dengan subjek maupun verba. Dalam bahasa Prancis kalimat “(*Je suis*) *complètement perdu*” tidak berubah maknanya apabila *je* (saya) dan *suis* (verba atributif) hilang. Elipsis mengenal istilah lain pada aliran tata bahasa generatif, yaitu *effacement* (penghilangan). Prinsip dasarnya sama dengan elipsis namun didefinisikan sebagai satu proses penghilangan sebuah unsur dalam kalimat pada kondisi tertentu melalui suatu transformasi (1973:182). Contohnya adalah “\**Pierre désire que Pierre voie Paul*”. Pada kalimat tersebut subjek *Pierre* pada kalimat inti dan *Pierre* pada kalimat majemuk adalah sama, oleh karena itu kalimat tersebut mengalami transformasi infinitif menjadi “*Pierre désire voir Paul*”.

Elipsis juga dapat terjadi pada tataran semantik, yaitu gejala kecenderungan menyebut hanya sebagian unsur bentuk frase. Contohnya, sebuah adjektif dapat beralih menjadi sebuah nomina karena elipsis semantik; kata *harian* adalah sebuah adjektif dalam frase *surat kabar harian* dan sekarang sudah menjadi nomina, misalnya *harian Kompas*, *harian Republika* (J.D. Parera, 2004:124-125).

Elipsis yang terjadi di dalam lagu-lagu berbahasa Prancis dan beberapa teori yang mendasarinya dapat dideskripsikan, dan uraiannya dapat dilihat pada bagian berikut ini.

## 1. Elipsis Gramatikal

Elipsis gramatikal di dalam bahasa Prancis terjadi apabila kalimat mengalami penghilangan beberapa macam unsur. Di dalam lagu berbahasa Prancis, elipsis gramatikal terjadi akibat proses:

### a) Elipsis Subjek

- (1) **Ketika beberapa proposisi digabungkan, baik menggunakan konjungsi maupun tidak:**

“[...] *je mordrai dedans à pleines dents,*  
*Destillerai des fresques rares, comme crise de foi au Soudan*  
*Dessinerai des mots, plein de souffres et de roses.*”  
 (IAM – *Tu le sais*)

Cuplikan lagu di atas mengalami elipsis pada subjek, terlihat dari penggunaan verba dalam kala yang sama, dibatasi oleh penguatan [,] namun hanya terdapat satu subjek di awal proposisi.

<i>je</i>	<i>mordrai</i>	<i>dedans</i>	<i>à</i>	<i>pleines</i>	<i>dents</i>
<u>saya</u>	<u>akan menggigit</u>	<u>di dalam</u>	<u>dengan</u>	<u>penuh</u>	<u>gigi</u>
S	P	K			
pron.1t	V fut.	adv.tmpt	prep.	adj.	N.j

→ “Saya akan mengritik sejadi-jadinya di dalam.”

Unsur yang hilang pada dua proposisi selanjutnya adalah subjek *je* yang seharusnya mengawali verba *destillerai* dan *dessinerai*.

Contoh penggabungan proposisi dengan menggunakan konjungsi misalnya:

*“Les S.H.A.B.S. croient en moi  
et me prient de jamais baisser le pantalon”  
(3eme Oeil – La Bomba)*

Pada cuplikan di atas, subjek *Les S.H.A.B.S.* yang mengalami elipsis pada proposisi setelah konjungsi *et*.

<u>les S.H.A.B.S.</u>	<u>croient</u>	<u>en</u>	<u>moi</u>		<u>et</u>				
para Sabbat	percaya	dalam	saya		dan				
S	P		O						
N.j	V pres	prep.	pron.		konj.				
	<u>me</u>	<u>prient</u>	<u>de</u>	<u>jamais</u>	<u>baisser</u>	<u>le</u>	<u>pantalon</u>		
	saya	memohon	dari	tidak pernah	menurunkan	celana			
	O	P	K						
	pron.	V pres	prep	adv.wkt	V inf	art.def	N.t		

→ “Para Sabbat percaya kepada saya dan memohon agar saya jangan pernah menurunkan celana.”

**(2) Ketika menghilangkan subjek dari anak kalimat melalui proses transformasi:**

*“Mademoiselle Juliette aimerait faire la fête [...]”  
(Alizée – Mademoiselle Juliette)*

Kalimat di atas mengalami elipsis pada subjek dari anak kalimat karena subjek pada induk kalimat dan anak kalimat identik sehingga seharusnya secara lengkap kalimat tersebut berbunyi:

<u>Mademoiselle Juliette</u>	<u>aimerait</u>	<u>(que</u>	<u>M.J)</u>	<u>fait</u>	<u>la</u>	<u>fête</u>
Nona Juliette	menyukai	(bahwa	N.J)	membuat		pesta
F1	F2					
S	P		S	P	O	
N.D.	V.kond	konj.	N.D	V.pres	art.def	N.t

→ “Nona Juliette suka berpesta.”

**(3) Ketika menggunakan bentuk imperatif:**

*“Viens ici, touche pas ça,  
reste assis, va pas là,  
fais comme ci, fais comme ça [...]”  
(Jordy – C’est dût dût d’être bébé)*

Dalam bahasa Prancis, bentuk imperatif khusus dikenakan pada tiga orang: *tu* (kamu; orang kedua tunggal), *vous* (anda/kalian; orang kedua tunggal/jamak), dan *nous* (kita/kami; orang pertama jamak). Ciri utama dari bentuk imperatif adalah tidak digunakannya pronomina subjek di dalam kalimat. Contohnya dapat dilihat dari data di atas.

(tu)	viens	ici
(kamu)	datang(lah)	di sini
S	P	K
pron 2t	V imp.	adv.tmpt

→ “Kemarilah!”

(4) **Ketika menggunakan bentuk impersonal *il y a*:**

*“Dans l’univers y’a tes mots qui résonnent”*  
(Jordy – *Je t’apprendrai*)

Bahasa Prancis mengenal konstruksi impersonal yaitu dengan menggunakan frasa *il y a*. Kata *il* di dalam frasa tersebut tidak dapat diartikan sebagai pronomina ketiga tunggal, namun frasa *il y a* itu sendiri sudah memiliki arti yaitu “ada”. Biasanya frasa *il y a* ini digunakan untuk menunjukkan keberadaan sebuah benda atau seseorang, atau dapat juga digunakan untuk menunjukkan waktu atau jarak. Cuplikan lagu di atas mengalami elipsis pada bentukan impersonal *il y a*, yaitu hilangnya subjek *il*:

<i>dans</i>	<i>l’</i>	<i>univers</i>	<i>(il)</i>	<i>y</i>	<i>a</i>	<i>tes</i>	<i>mots</i>	<i>qui</i>	<i>résonnent</i>
dalam		semesta	ada			kamu	kata2	yang	bergetar
			F1					F2	
K			S		P	O			P
adv.	art.	N.t	pron.3t	adv.	V.pr	pron.	N.j	konj.	V.pr
tmpt	def			tmpt					

→ “Di semesta ini, ada kata-katamu yang menggetarkan (jiwa).”

(5) **Ketika menggunakan verba infinitif:**

*“Aimer, souffrir, se dévouer, subir*  
*sera toujours le texte de la vie des femmes [...].”*  
(Princess Aniès – *Si j’étais un homme*)

Kalimat di dalam bahasa Prancis tidak selamanya harus mengandung unsur subjek. Sama halnya dengan kalimat imperatif, kalimat infinitif tidak menggunakan subjek untuk membentuk suatu kalimat yang utuh. Verba infinitif dapat diartikan sebagai verba ataupun nomina. Apabila kita telaah verba infinitif pada cuplikan di atas, maka akan didapat hasil sebagai berikut:

<i>aimer, souffrir,</i>	<i>sera</i>	<i>toujours</i>	<i>le</i>	<i>texte</i>	<i>de</i>	<i>la</i>	<i>vie</i>	<i>des</i>	<i>femmes</i>
<i>se dévouer, subir</i>							<i>de+les</i>		
<u>mencintai, menderita</u>	<u>adalah</u>	<u>selalu</u>		<u>teks</u>	<u>dari</u>	<u>hidup</u>	<u>dari</u>	<u>peremp.</u>	
<u>mengabdikan, menerima</u>									
S	P	K	O						
V inf.	V fut.	adv.wkt	art.	N.j	prep.	art.	N.t	prep+art.	N.j
			def			def		def	

→ “Mencintai, menderita, mengabdikan, menerima, akan selalu menjadi wacana dalam hidup kaum perempuan.”

**b) Elipsis Verbal**

*“Ces mecs n’ont pas de figure,  
De mon côté je saturé”  
(3eme Oeil – La Guerre)*

Elipsis verbal dalam bahasa Prancis biasanya terjadi pada verba bantu seperti *être*. Verba bantu *être* tersebut seharusnya muncul di antara subjek *je* dan adjektif *saturé*:

<i>de</i>	<i>mon</i>	<i>côté</i>	<i>je</i>	<i>(suis)</i>	<i>saturé</i>
<u>dari</u>	<u>saya</u>	<u>sisi</u>	<u>saya</u>	<u>adalah</u>	<u>jenuh</u>
K			S	P	
prep.	pron.	N.t	pron.	V bantu	adj.

→ “Dari sisi saya, saya merasa jenuh.”

**c) Elipsis Determinator**

**Penghilangan artikel tidak takrif dan artikel partitif:**

**(1) Setelah adverbial:**

*“J’ai vu tant de guss assoiffés de fric [...]”  
(3eme Oeil – La Bomba)*

Determinator yang mengalami elipsis adalah artikel tidak takrif *des*. Bahasa Prancis biasanya tidak memunculkan artikel setelah adverbial yang menjelaskan kuantitas:

*J’ai vu **des** guss assoiffés de fric [...] → J’ai vu **tant de** guss assoiffés de fric [...]*

**(2) Setelah preposisi *de*:**

*“[...] Rebondissent sur les murs d’incompréhension”  
(Akhenaton – Fiston)*

Determinator yang mengalami elipsis adalah artikel partitif *de l’*. Bahasa Prancis biasanya tidak memunculkan artikel setelah preposisi *de*.

**(3) Setelah preposisi *sans*:**

*“[...] On déboule  
Sans armes avec des grosse [...]”  
(IAM – Tu le sais)*

Determinator yang mengalami elipsis adalah artikel tak takrif *des* yang tidak pernah digunakan setelah preposisi *sans*.

**(4) Setelah nomina atributif yang menggambarkan profesi:**

*“Je suis auteur, rappeur, provocateur”  
(Mc Solaar – Si je meurs ce soir)*

Pada cuplikan di atas, determinator tidak takrif *un* hilang didepan ketiga profesi tersebut karena kalimatnya mengandung nomina atributif profesi.

**d) Elipsis Preposisi**

*“La nuit je prie  
Rêve d’atteindre la flamme”  
(3eme Oeil – La Guerre)*

Elipsis yang terjadi pada preposisi yang ditemukan di dalam data adalah penghilangan preposisi *à* yang disertai dengan inversi:

*Je prie à la nuit [...] → La nuit je prie [...]*

**e) Elipsis Bentuk Negatif (*ne...pas, ne...plus, ne...jamais*)**

*“J’aime pas l’habitude !  
J’aime pas quand ça dure !  
J’ai pas vingt ans...  
J’ai pas d’attitude...”  
(Alizée – J’ai pas vingt ans)*

Di dalam bahasa Perancis, bentuk negatif selalu mengandung dua unsur yaitu *ne* yang diletakkan sebelum verba yang dikonjugasikan, dan unsur kedua yang bervariasi seperti *pas, plus, jamais*, yang diletakkan setelah verba.

Elipsis yang dialami oleh bentuk negatif terjadi ketika unsur *ne* dari kesatuan unsur negatif bahasa Perancis dihilangkan. Pada cuplikan di atas, dapat dilihat bahwa unsur *ne* dihilangkan namun tidak mengubah makna negatif dari kalimat-kalimat tersebut:

*Je n’aime pas l’habitude ! Je n’aime pas quand ça dure ! Je n’ai pas vingt ans... Je n’ai pas d’attitude...*

**2. Elipsis Situasional**

**a) Elipsis pada Jawaban**

*“Lui parler ?  
J’crois pas !”  
(Akhenaton – Fiston)*

Elipsis pada cuplikan lagu di atas terjadi ketika sebuah pertanyaan dijawab dengan menggunakan jawaban singkat, namun sesungguhnya mengandung makna yang lengkap:

A : *Lui parler ?*  
B : *J'crois pas de lui parler !*

## b) Elipsis pada Kalimat Deklaratif

*“Mais pas : un “pour toujours”  
(Alizée – J’ai pas vingt ans)”*

Pada kalimat di atas, elipsis terjadi pada frasa *ce n’est* sehingga kalimat lengkapnya adalah:

*Mais ce n’est pas : un “pour toujours”*

*“Sûr que j’étais là pour faire la fête”  
(Zazie – J’étais là)”*

Elipsis pada kalimat kedua ini terjadi pada frasa *je suis* yang seharusnya diletakkan di awal kalimat:

*Je suis sûr que j’étais là pour faire la fête*

## 3. Elipsis Tekstual

Elipsis tekstual yang dapat penulis temukan di dalam korpus contohnya ada pada kalimat:

*“J’étais là tu vois, lui à côté de moi”  
(Zazie – J’étais là)”*

Unsur yang dihilangkan dari kalimat di atas adalah unsur yang sudah disebutkan sebelumnya (katafora), yaitu *il était là*:

*J’étais là [...], lui, il était là à côté de moi*

## C. Pemenggalan Kata (*Clipping*)

Pemenggalan kata atau lebih dikenal dengan istilah *clipping* adalah proses pemendekkan yang mengekalkan salah satu bagian leksem, seperti: *Prof* (Profesor), *Bu* (Ibu), *Pak* (Bapak) (Kamus Linguistik, 2001:159). Malkiel dalam *The Linguistic Encyclopedia* memasukkan *clipping* ke dalam pembahasan morfologi.

Bahasa Prancis mengenal *clipping* dengan istilah *truncation*. Biasanya pemendekkan kata ini terjadi dalam bahasa tutur dan konsisten pada penghilangan suku kata terakhir dari sebuah kata polisilabe. Suku kata yang dihilangkan dapat berhubungan dengan sebuah morfem seperti pada *une radio (radiographie)*, *une dactylo (dactylographie)*, namun pemenggalan lebih sering terjadi setelah suku kata kedua, contohnya pada kata *vélo (vélocipède)*, *frigo (frigorifique)*. Di dalam bahasa populer, pemenggalan kata kadang-kadang diikuti dengan penambahan vokal –o menjadi *un prolo (prolétaire)*, *un apéro (apéritif)* (Dictionnaire de Linguistique, 1973:500).

Apabila kita perhatikan hubungan antara kata yang sudah mengalami pemotongan dan kata asalnya, terdapat perubahan makna yang dapat disoroti dari segi semantik. Kata *radiographie* berarti “rontgen”. Setelah mengalami pemotongan menjadi *radio*, kata *radiographie* ini memiliki dua arti: “rontgen” dan “pesawat radio”. Biasanya dalam percakapan sehari-hari, kata *radio* yang digunakan adalah yang memiliki arti kedua. Demikian pula halnya dengan kata *dactylo* yang merupakan pemendekkan dari kata *dactylographie*. Kata *dactylographie* berarti “pengetikan”, namun kata *dactylo* menjadi memiliki arti “juru ketik”. Kata-kata lainnya adalah *vélo* (sepeda) yang masih berkaitan erat dengan *vélocipède* (sepeda model kuno), dan *frigo* (lemari es) yang berasal dari kata *frigorifique* (pendingin-secara umum). Sedangkan kata *prolo* dan *apéro* benar-benar merupakan pemendekan dari kata *prolétaire* (rakyat kecil) dan *apéritif* (minuman pembuka) dan tidak memiliki arti lain.

Gejala *truncation* di dalam lagu-lagu berbahasa Prancis sangat beragam dan umumnya kata-kata tersebut digunakan sehari-hari di dalam percakapan yang bersifat familiar. Beberapa kata yang mengalami *truncation* dapat dilihat pada bagian berikut ini.

### 1. Pemenggalan Kata yang Mengubah Arti

Penulis tidak menemukan banyak contoh pemenggalan kata yang mengubah arti di dalam lagu yang menjadi sumber data makalah ini. Salah satu contohnya adalah pemenggalan kata *publicité* (iklan) menjadi *pub*. Pada umumnya, kata *pub* digunakan sebagai pemendekkan dari kata berbahasa Inggris *public house*, yaitu tempat yang menyediakan minuman beralkohol. Ketika kata *pub* digunakan untuk menjelaskan kata *publicité* maka terjadi pergeseran makna dari kata yang sudah lebih umum digunakan.

### 2. Pemenggalan Kata yang Tidak Mengubah Arti

Sebaliknya dari bagian sebelumnya, pemenggalan kata yang digunakan di dalam lagu-lagu berbahasa Prancis pada umumnya konsisten dengan makna kata yang sebenarnya. Berikut daftar beberapa *clipping* yang penulis temukan di dalam korpus:

Kata yang mengalami pemenggalan	Asal Kata	Arti
Assoc'	Association	Perusahaan
Encu	Enculer	Melakukan tindakan sodomi
Hosto	Hôpital	Rumah sakit
Mac	Maquereau	Germo
Manif	Manifestation	Demonstrasi
Max	Maximum	Nilai yang setinggi-tingginya
Mic	Micro → Microphone	Pelantang suara
Perfu	Perfusion	Infus
Pop	Populaire	Merakyat
Pull	Pull-over	Sweater

## D. Simpulan

Lagu adalah sebuah media pengekspresian diri yang sangat menarik untuk diteliti. Sebagai sarana penyampaian perasaan pengarang maupun penyanyinya, bahasa yang digunakan di dalam lagu seringkali menggunakan berbagai macam penghematan penulisan, seperti elipsis dan clipping.

Di dalam lagu-lagu berbahasa Prancis yang menjadi sumber data, yaitu lagu berjenis pop, alternatif, rap, dan lagu anak-anak, penulis menemukan berbagai fenomena yang sangat menarik dan dapat dideskripsikan sesuai dengan teori-teori kebahasaan yang baku. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lagu berbahasa Prancis banyak mengalami elipsis terutama dari segi gramatikal: penghilangan subjek kalimat (4 macam), penghilangan verba (1 macam), penghilangan determinator (4 macam), penghilangan preposisi (1 macam) dan berkaitan dengan bentuk negatif (1 macam); dari segi situasional, yaitu elipsis pada jawaban (1 macam) dan elipsis pada kalimat deklaratif (1 macam); dari segi tekstual (1 macam).

Dari segi morfologi, pemenggalan kata atau clipping juga banyak digunakan di dalam lagu berbahasa Prancis, di antaranya ada 10 buah pemenggalan kata yang penulis temukan. Dari sepuluh kata itu, sebagian besar hanya merupakan pemendekkan yang tidak mengubah arti kata yang sebenarnya.

## E. Daftar Pustaka

- Baylon, Christian et Fabre, Paul, *Initiation à la Linguistique*, Nathan Université, Paris, 1990.
- Delatour, Y. Et al., *Nouvelle Grammaire du Français*, Hachette FLE, Paris, 2004.
- Dubois, Jean et al., *Dictionnaire de Linguistique*, Librairie Larousse, Paris, 1973.
- Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000.
- Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, Edisi ketiga, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001.
- J.D. Parera, *Teori Semantik*, Edisi kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2004
- Malmkjaer, Kirsten, *The Linguistics Encyclopedia*, Routledge, New York, 1996.

## F. Sitografi

- <http://www.etudes-litteraire.com/figure-de-style-ellipse.php>, (31 Oktober 2008)
- [http://grammaire.reverso.net/1\\_3\\_11\\_Lellipse.shtml](http://grammaire.reverso.net/1_3_11_Lellipse.shtml), (31 Oktober 2008)
- [http://grammaire.reverso.net/6\\_2\\_04\\_la\\_troncation.shtml](http://grammaire.reverso.net/6_2_04_la_troncation.shtml), (31 Oktober 2008)
- <http://fr.wikipedia.org/wiki/Ellipse>, (31 Oktober 2008)
- <http://kkene.ss.uci.edu/~rmay/Ellipsis.pdf>, (1 November 2008)
- <http://paroles.net>, (2 November 2008)

## G. Sumber Data

- 3eme Oeil – *La Bomba*  
3eme Oeil – *La Guerre*  
Alizée – *J'ai pas vingt ans*  
Alizée – *Mademoiselle Juliette*  
IAM – *Tu le sais*  
Jordy – *C'est dût dût d'être bébé*  
Jordy – *Je t'apprendrai*  
Mc Solaar – *Si je meurs ce soir*  
Princess Aniès – *Si j'étais un homme*  
Zazie – *J'étais là*